

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kota Semarang dikenal dengan kotanya yang sering, selain itu Semarang merupakan kota besar yang memiliki peran sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Daya tarik serta potensi yang dimiliki kota ini memberikan dorongan besar bagi Pemerintah Kota Semarang untuk mengembangkan kota ini dalam berbagai aspek sehingga diharapkan mampu menjadi pusat ekonomi Jawa Tengah. Segala upaya telah dilakukan Pemerintah Kota Semarang sejak beberapa tahun terakhir. Diantaranya adalah pembangunan infrastruktur serta penataan kota yang sudah dilakukan di salah satu spot yang *iconic* di kota ini yakni Banjir Kanal Barat (BKB). Dalam ejaan lama BKB memiliki nama *Bandjirkanaal* merupakan bahasa Belanda yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti saluran banjir. Banjir Kanal Barat dibangun oleh Pemerintah kolonial Belanda pada 1875-1879, dengan tujuan sebagai proyek kolosal pengendalian laju air, saat itu BKB menjadi teknologi solusi banjir di kota Semarang yang paling maju. Selain itu pada zaman colonial, Kota Semarang memiliki julukan Venesia dari timur dikarenakan teknis kanal yang dimilikinya, lalu lintas perairan yang padat, dan sistem pintu air untuk mengendalikan banjir yang lebih modern. Teknis kanal pada saat itu memungkinkan kapal dagang berlayar hingga Kota Lama Semarang, yang pada zaman dulu disebut *Little Netherland*. Upaya Belanda untuk mengurangi dampak kerugian pendapatan dan korban jiwa karena munculnya wabah pascabanjir, pemerintah Belanda membangun kanal banjir pada sisi barat dan sisi kiri, yang pada saat itu sebagai batas terluar dari Kota Semarang [1] . Hingga saat ini Banjir Kanal Barat merupakan sistem drainase pertama dan utama di kota Semarang sehingga BKB salah satu sungai yang sangat penting untuk kota Semarang. Selain itu BKB adalah salah satu fasilitas umum berupa ruang terbuka publik yang pada saat

ini masih dalam tahap perkembangan oleh pemerintah yang lokasinya terletak di area padat penduduk.

Banjir Kanal Barat memiliki air yang bersifat payau [2], yang berarti terdapat beberapa ikan; ikan kakap putih, ikan bandeng, ikan bawal, ikan mujair, ikan nila, ikan puff, ikan kipper, ikan terapon jarbua, ikan penyumpit, ikan goby dan lain-lain.

Dalam jangka beberapa tahun ke depan, Pemerintah sudah memiliki strategi agar nantinya Banjir Kanal Barat dapat menjadi wisata sekaligus meningkatkan perekonomian warga (Primasiwi, 2022). Standar fasilitas minimum dalam pariwisata air meliputi Ruang/area administrasi, dengan memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup, area karyawan yang bersih dan terawat, peralatan pertolongan (PP), instalasi listrik/ genset, instalasi air bersih terpasang aman memenuhi standar, akses khusus darurat yang terlihat dengan *signage* yang jelas, terdapat telekomunikasi yang sesuai dengan standar, ruang atau tempat ibadah dengan fasilitasnya, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan yang terakhir gudang atau tempat penyimpanan barang. [4].

Saat ini Banjir Kanal Barat digunakan sebagai drainase, selain itu tepi Sungai Banjir Kanal Barat merupakan ruang publik, dan merupakan daerah perairan yang digunakan penduduk sekitar sebagai area pembuangan limbah-limbah domestik, seperti halnya limbah industri, limbah rumah tangga, dan limbah lainnya yang berasal dari daerah sekitar [5, p. 67]. Disamping itu sungai Banjir Kanal Barat dijadikan oleh penduduk sekitar sebagai tempat memancing ikan, mencuci pakaian atau perabot rumah tangga lainnya, dan aktifitas rumah tangga lainnya. Ruang publik memiliki fungsi yang efektif sebagai katalisator bagi kegiatan sosial rekreasi hingga budaya bagi masyarakat kotanya [6, p. 46]. Meski pada mulanya Banjir Kanal Barat digunakan untuk mengatasi masalah banjir di Kota Semarang, namun masih banyak potensi, aspek, dan nilai jasa lingkungan dari Banjir Kanal Barat yang dapat dijabarkan manfaatnya. Ekowisata merupakan salah satu potensi yang masih kurang dijabarkan dan dimanfaatkan (Agung Wicaksono, 2017). Potensi ekowisata diharapkan dapat memajukan kegiatan ekonomi di Kota Semarang yang

dilakukan langsung oleh warga sekitar Banjir Kanal Barat. upaya perkembangan fasilitas kota ini diharapkan dapat memberikan dampak yang beragam, mulai dari peningkatan ekonomi, perkembangan pariwisata serta menjadi tempat yang dapat mendukung kegiatan masyarakat di kota Semarang.

Salah satu aspek dalam ruang publik yang baik adalah *comfort & image*, yang berarti kebersihan termasuk didalamnya. Air merupakan salah satu elemen yang mendominasi dalam Banjir Kanal Barat, sehingga kebersihannya perlu dijaga. Selain memiliki peran penting, air yang bersih dibutuhkan untuk mendukung wisata dan ruang publik yang sehat, di sisi lain keberadaan air memiliki peranan yang penting dalam perekonomian [8].

Letak Banjir Kanal Barat yang strategis, menyebabkan banyak makhluk hidup yang berperan dalam ekosistemnya. Pendekatan Ekowisata merupakan pendekatan terhadap penanganan alam dan budaya masyarakat yang menanggung kelestarian dan kesejahteraan [9]. Maka dari itu pendekatan Ekowisata tepat dalam permasalahan Banjir Kanal Barat.

## **1.2 Latar Belakang Pemilihan lokasi**

Banjir Kanal Barat terletak di kota yang terkenal akan banjirnya, tepatnya berada di Jalan Gedung Batu Tim. No.203 G, Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50148. Banjir Kanal Barat atau yang disebut BKB merupakan drainase tertua di kota Semarang. Sungai ini memiliki peran sebagai solusi banjir pada masanya. Lokasi yang akan digunakan untuk perancangan mulai dari jembatan BKB hingga pintu air selatan jembatan lemah gempal.

Saat ini Banjir Kanal Barat menjadi salah satu objek wisata dan dijadikan warga untuk berbagai aktivitas. Pada pagi hari beberapa orang melakukan olahraga santai, memancing, dan bersantai. Ketika malam hari terdapat Pedagang Kaki Lima yang berdagang berbagai jenis mulai dari makanan berat hingga makanan ringan, lokasi jualan mulai dari utara jalan puspanjolo selatan hingga jembatan lemah gempal.

Beberapa aspek di Banjir Kanal Barat masih belum dapat mawadahi aktivitas masyarakat. Dampak dari penjuala pedagang kaki lima menyebabkan limbah makanan dan menimbulkan bau tidak enak, selain itu fasilitas kursi hingga penerangan cahaya masih kurang.

#### 1.2.1 Batas Kawasan

Sungai ini membentang dari selatan ke utara. Pada sisi utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Jalan arteri Yos Sudarso, sedangkan pada sebelah timur berbatasan langsung oleh Kelurahan Panggung Lord dan Bulu Lor. Kelurahan Ngemplak Simongan merupakan batas pada sebelah barat, lalu Bendungan Simongan dan Sungai Kaligarang menjadi batas selatan pada Sungai Banjir Kanal Barat.

#### 1.2.2 Site / Tapak

Site memiliki Panjang kurang 1,28 km dengan lebar 80-95 meter.

### 1.3 Rumusan Masalah

Aktivitas warga sekitar yang beragam menyebabkan pencemaran air Sungai Banjir Kanal Barat yang mengancam kelestarian lingkungan alamiah sungai sebagai atraksi utama pariwisata setempat.

### 1.4 Perumusan Masalah

1. Apa saja aktivitas yang dapat dilakukan di Ruang terbuka Banjir Kanal Barat?
2. Bagaimana memberikan Ruang publik yang ramah makhluk hidup?
3. Bagaimana menciptakan wisata air yang dapat menumbuhkan roda ekonomi bagi Jawa Tengah dan kota Semarang?

### 1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

#### 1.5.1 Tujuan

Menata Kembali Banjir Kanal Barat dengan tujuan merevitalisasi perekonomian Kawasan Semarang Barat melalui penataan kembali Banjir Kanal Barat dengan pendekatan ekowisata.

### 1.5.2 Sasaran

1. Mengetahui aktivitas yang dapat dilakukan dalam Kawasan ruang terbuka Banjir Kanal Barat
2. Mengetahui desain ruang publik yang ramah makhluk hidup mulai dari manusia, tumbuhan, hingga binatang. Dengan mendukung kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan pada ruang terbuka publik, melalui fasilitas yang ada.
3. Menciptakan wisata air yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan dapat menumbuhkan roda ekonomi.

### 1.6 Metode Perancangan

Pengumpulan data site dilakukan secara langsung, analisis site (pelaku kegiatan, wisata, ekologi, ekonomi, lingkungan, budaya dan sosial), dan penelitian aktivitas pelaku, yang meliputi kegiatan sehari-hari, event yang pernah dan akan terlaksana di Kawasan Banjir Kanal Barat. Kemudian akan mendapatkan kesimpulan.

### 1.7 Kontribusi Perancangan

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi terhadap ilmu arsitektur, pemerintah, serta masyarakat.

#### 1.6.1 Kontribusi terhadap ilmu arsitektur

Penulisan ini dapat berkontribusi untuk ilmu arsitektur, khususnya pada bidang *urban landscape*, ruang terbuka publik, dan pariwisata dengan pendekatan ekowisata.

#### 1.6.2 Kontribusi terhadap pemerintah

Penulisan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah berupa usulan desain mengenai ruang terbuka publik di Banjir Kanal Barat dengan memaksimalkan potensi yang ada.

#### 1.6.3 Kontribusi terhadap masyarakat

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan peluang masyarakat meningkatkan pengetahuan mengenai peluang ekonomi dari potensi yang ada.

## **1.8 Sistematika Pembahasan Proposal**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan mengenai latar belakang masalah serta studi objek, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode penelitian, kontribusi perancangan, sistematika penulisan proposal, dan kerangka pola pikir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meninjau mengenai tinjauan mengenai literatur pariwisata air, ekonomi, ruang terbuka publik, serta pendekatan arsitektur yang digunakan.

### **BAB III TINJAUAN UMUM DAN TINJAUAN TAPAK**

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan umum mengenai kondisi tapak serta letak maupun kondisi pada ruang terbuka publik dan meninjau Banjir Kanal Barat.

### **BAB IV METODE**

Tinjauan mengenai metode yang digunakan dalam perancangan Banjir Kanal Barat

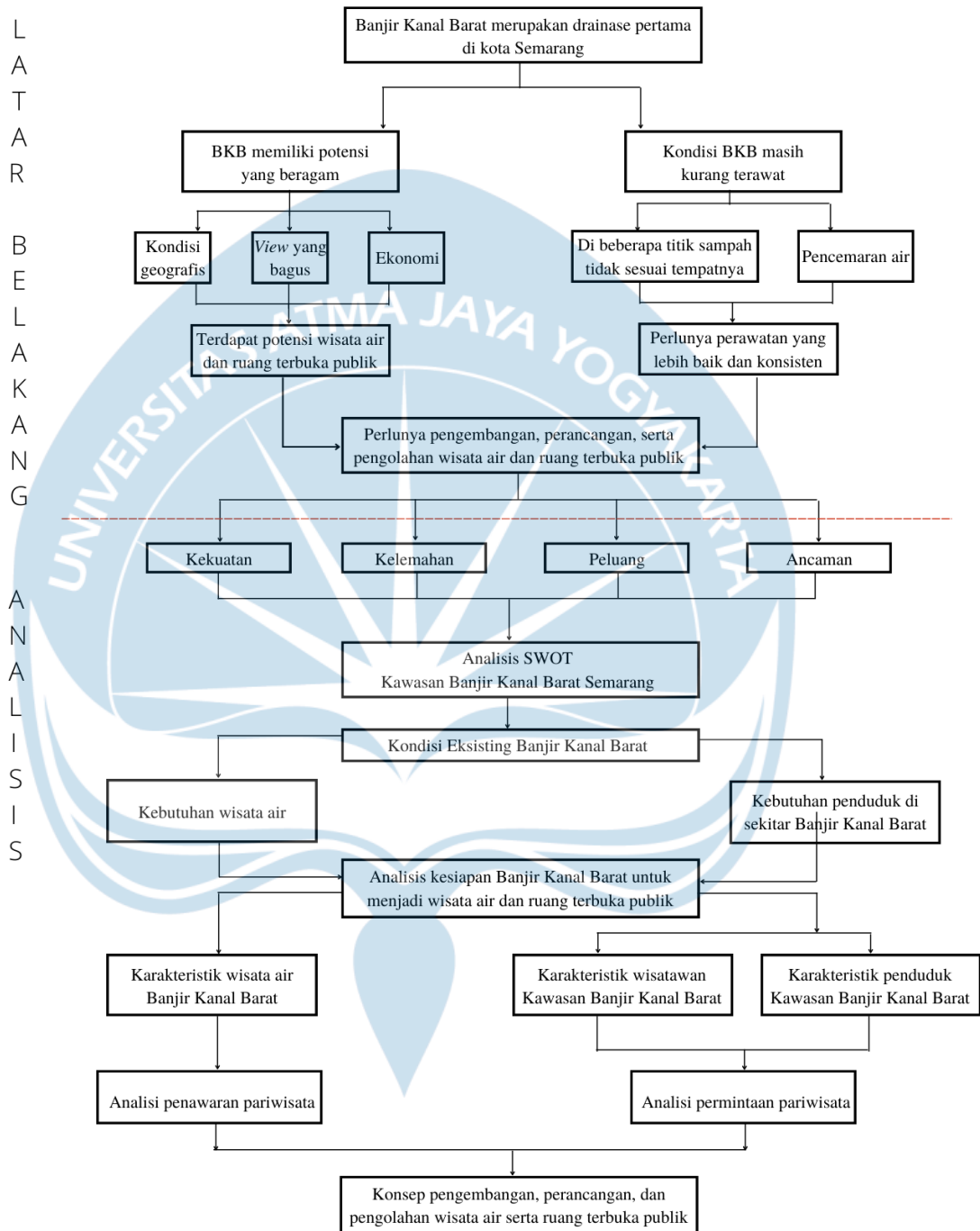
### **BAB V ANALISIS PERANCANGAN**

Tinjauan mengenai analisis perancangan

### **BAB VI KONSEP**

Penjelasan mengenai konsep perancangan ruang terbuka publik sesuai dengan solusi dari permasalahan yang ada.

## 1.8 Kerangka Pola Pikir



Gambar 1.1 Alur Pikir